



---

**KUALITAS AUDIT: FAKTOR YANG MEMENGARUHI**

Oleh  
**Sri Wahyuni**  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda  
Email: [safawahyuni@gmail.com](mailto:safawahyuni@gmail.com)

**Abstract**

The purpose of this study is to determine influence independence, professional ethics, auditor experience, time budget Pressure to audit quality. The population in this study is the auditor at Public Accounting Firm in Sumatera. Collection of sample of 50 people. Data processing is done by structural equation modeling analysis using WarpPLS 5.0 software. The results show that time budget pressure has a negative effect on audit quality. Independence, professional ethics has negative effect to time budget pressure.

**Keywords: Independence, Professional Ethics, Auditor Experience, Time Budget Pressure, And Audit Quality.**

**PENDAHULUAN**

Selama beberapa kurun waktu para peneliti ingin menguji apakah kualitas audit berhubungan dengan variabel dependen tertentu. Dalam penelitiannya para peneliti menggunakan kantor akuntan publik sebagai ukuran dari variabel kualitas audit. Penelitian dengan menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik sebagai dasar kualitas audit sudah banyak dilakukan di antaranya: DeAngelo (1981b), Teoh dan Wong (1993), DeFond dan Jiambalvo (1993), dan Behn, Choi, dan Kang (2008).

De Fond dan Jiambalvo (1993) berasumsi bahwa kantor akuntan besar lebih independen. Mereka menemukan bahwa ketidaksepakatan antara manajer dengan kantor akuntan tentang praktik akuntansi yang tidak konsisten dengan GAAP lebih besar pada sub sampel yang diaudit oleh kantor akuntan delapan besar dibandingkan dengan yang diaudit oleh kantor akuntan kecil. Perbedaan ini yang kemudian dijadikan justifikasi juga oleh Behn et al. (2008), misalnya, sebagai dasar untuk menjadikan ukuran kantor akuntan sebagai proksi kualitas audit.

Watkins et al. (2004) berpendapat bahwa seharusnya kualitas auditor digambarkan dengan kualitas atau kekuatan pemantauan

yang dilaksanakan auditor. Auditor sebagai “mata” pemegang saham harus bisa memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang disampaikan oleh auditor lepas dari salah saji material. Untuk bisa memberikan jaminan tersebut, maka auditor harus menggunakan sumber daya yang dimiliki. Kantor akuntan besar sering kali diasosiasikan dengan sumber daya yang besar dan berkualitas relatif dibandingkan dengan kantor akuntan kecil. Namun, maksud Watkins et al (2004) di sini bukan kepemilikan sumber daya yang menentukan kualitas audit. Sebaliknya, kualitas audit lebih ditentukan dari penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh kantor akuntan untuk tujuan pengauditan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit, di antaranya independensi. Wilcox (1952) dalam Mautz dan Sharaf (1961) menekankan bahwa independensi adalah standar pengauditan yang esensial untuk menunjukkan kredibilitas laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen. Ia menekankan bahwa jika akuntan tidak bersikap independen, maka opini yang diberikannya tidak akan memberi tambahan nilai apa pun.

Faktor berikutnya yaitu etika profesi. Etika profesi mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan profesinya. Ketentuan etis



tercantum dalam Kode Etik Profesional Akuntan Publik yang didirikan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Kode etik ini memberikan kerangka kerja untuk membantu para praktisi dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menanggapi ancaman kepatuhan terhadap prinsip-prinsip dasar etika profesional (IAPI, 2019).

Faktor berikutnya yaitu pengalaman auditor. Bukti tentang pengalaman auditor pada penilaian audit masih beragam (Wright 1988). Seperti dicatat oleh Frederick dan Libby (1986), hasil yang beragam ini mungkin muncul karena beberapa penelitian tidak mempertimbangkan diperlukan pengetahuan untuk melakukan tugas-tugas eksperimental, di mana pengetahuan ini digunakan sebagai pengalaman auditor.

Faktor berikutnya yaitu anggaran waktu. Anggaran waktu audit dalam penelitian ini termasuk sebagai variabel moderasi pengaruh kompetensi dan independensi auditor pada kualitas audit berdasarkan teori emosi James (1950) dan Lange (1922) dalam King (2007), yang menyatakan bahwa emosi adalah hasil dari persepsi seseorang dalam menanggapi berbagai rangsangan dari luar.

## LANDASAN TEORI

### Agency Teori

Jensen & Meckling, 1976) prinsipal mengharuskan bahwa bisnis yang dijalankan dapat memperoleh keuntungan maksimum, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Keuntungan maksimal dapat dicapai melalui koordinasi dan kerja tim yang baik antara pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan. Namun dalam kenyataannya, ada perbedaan kepentingan antara prinsipal & agen yang menciptakan konflik kepentingan yang menyebabkan masalah keagenan di perusahaan. Konflik kepentingan ini hanya dapat diselesaikan melalui kepemilikan dan kendali manajerial. Mereka yang punya Kepentingan pribadi juga tahu bahwa kepentingan mereka hanya dapat dipenuhi jika perusahaan terus ada.

### Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Menurut Watkins et al (2004), kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan.

Kualitas audit sangat penting. Kualitas audit dilindungi oleh perlindungan kontrak yang eksplisit maupun implisit. Di kontrak audit eksplisit, jika auditor memberikan audit yang cacat ini dapat mengakibatkan litigasi terhadap auditor, dan jika pihak ketiga mendapati auditnya tidak baik, ini mungkin mengharuskan kompensasi dibayarkan kepada auditor akan berkurang. Sedangkan dalam kontrak implisit, auditor dapat dihukum oleh klien atau potensial hilangnya kepercayaan terhadap auditor tersebut (Agustine dan Enofe, 2014). Sebagai contoh runtuhnya perusahaan utama Andersen dapat dikaitkan dengan pelanggaran kontrak.

### Independensi auditor

Akuntan publik dituntut untuk memenuhi keinginan kliennya, karena klien yang membayar jasa akuntan tersebut. Dilain pihak akuntan publik harus independen dari klien (Kell dan Ziegler, 1980). Louwers (2015:599) dalam prinsip tanggung jawab mengharuskan auditor untuk mempertahankan independensi dalam sikap mental dan independensi dalam penampilan. Independensi dalam sikap mental, auditor diharapkan tidak memihak dan tidak membedakan dengan menghormati semua penilaian profesional dan semua laporan



keuangan yang diaudit. Sedangkan, kemandirian dalam penampilan berkaitan dengan persepsi pengguna laporan keuangan dari independensi auditor. Misalnya, jika auditor tidak memiliki kepentingan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung, auditor harus memastikan bahwa tidak ada bagian dalam perilaku mereka yang mempengaruhi independensi dalam memberikan opini audit. Kualitas audit dan nilai profesional bergantung pada independensi auditor. Independensi dapat melindungi kemampuan auditor untuk membentuk opini, sehingga auditor dapat bersikap netral dalam melaksanakan proses audit (SA SECTION 200 A.15, SPAP 2013). Francis (2011) menyatakan bahwa audit kualitas adalah ketika auditor dapat bekerja secara kompeten dan mandiri. Studi yang dilakukan oleh Soekrisno (2014), Ling Lin (2014) dan Jamal & Sunder (2011), menemukan bahwa independensi berpengaruh pada kualitas audit.

#### **Etika profesi**

Menurut (Arens et al, 2014: 78) etika dapat secara luas digambarkan sebagai prinsip atau nilai moral. Frankena (1973: 4) Etika adalah cabang filsafat moral tentang moralitas, masalah moral, dan penilaian moral. Louwers (2015:592) fungsi prinsip-prinsip etis bukanlah untuk menghasilkan aturan yang pasti, tetapi untuk menghasilkan pedoman bagi setiap individu dalam melakukan sesuatu atau dalam pengambilan keputusan. Profesi auditor selalu dituntut untuk selalu mengikuti kode profesional etika. Ada dua prinsip dalam menerapkan etika, prinsip imperatif pertama, yaitu prinsip yang mengarahkan pengambilan keputusan untuk berperilaku sesuai dengan persyaratan peraturan etika, dan prinsip kedua utilitarianisme, yaitu penekanan pada pengecekan konsekuensi dari setiap tindakan alih-alih daripada mengikuti beberapa aturan etika. Menurut Albeksh (2016) semakin tinggi komitmen auditor dalam menerapkan etika, semakin tinggi pula kualitas laporan auditnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nasrabadi & Arabbian (2015) dan Anis Chariri (2017)

menemukan bahwa etika profesional berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **Pengalaman auditor**

Bonner (1990) dalam penelitiannya menemukan pengaruh pengalaman dalam auditing, yang berkaitan dengan peran penugasan terhadap penugasan spesifik yang ditugaskan pada auditor. Temuan ini mendorong KAP untuk memberikan porsi yang cukup bagi auditor untuk dilatih atau diberikan jam terbang yang memadai sehingga ia bisa lebih terlatih dan pengalaman. Menurut Libby dalam Ashton (1999:180) pengalaman auditor didefinisikan sebagai perjumpaan tangan pertama & kedua yang memberikan kesempatan auditor untuk belajar dalam lingkungan audit. Pertemuan langsung adalah proses menyelesaikan audit dan meninjaunya oleh penyelia dengan memberikan masukan untuk proses audit yang dilakukan oleh auditor lapangan. Pertemuan tangan kedua adalah proses membahas hasil opini audit dengan mitra Kantor Audit. Cahan & Sun (2014) auditor yang berpengalaman memiliki pengetahuan yang luas dan struktur pemikiran yang lebih berkembang dibandingkan dengan auditor yang tidak berpengalaman. Menurut Libby & Frederick (1990) pengalaman auditor dapat mempengaruhi kualitas audit, mereka menemukan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, auditor dapat semakin menemukan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Soekrisno (2012:32) menyatakan bahwa tidak peduli seberapa tinggi kemampuan seseorang di bidang lain, termasuk di bidang bisnis dan keuangan ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar audit, jika ia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman auditor yang memadai dalam audit karena ini akan berdampak pada kualitas audit. Anis (2014) sejalan dengan penelitian Panji & Sukirman (2017) menemukan bahwa pengalaman auditor memengaruhi kualitas audit.



### Anggaran Waktu

Houston (1999) pada penelitian ini yang diteliti adalah pengaruh tekanan fee dan risiko klien pada senior auditor dalam keputusan penentuan *time budget* (anggaran waktu audit). Memang ada sedikit kesulitan bagi senior auditor dalam mengalokasikan anggaran waktu audit dalam perencanaan auditnya. Hal itu tidak lain disebabkan karena ada tekanan sedemikian rupa yang secara sistematis muncul dari klien. Risiko pada klien yang mungkin dihadapi berkaitan dengan "*Fee Pressur*" adalah kehilangan klien, jika senior auditor terlalu ketat dalam penentuan "*time budget*". Dijelaskan juga dalam Soobaroyen dan Chengabroyan (2006) bahwa tekanan anggaran waktu dan perilaku URT dapat menggerogoti sistem kontrol auditor, itu merupakan ancaman langsung dan serius terhadap kualitas audit. Instrumen untuk mengukur variabel ini diadopsi dari item-item pertanyaan yang digunakan pada studi-studi yang dilakukan oleh Otley and Pierce (1996), Pierce and Sweeney (2004) dan McNamara (2006) dan telah diadaptasi oleh Adanan (2009). Instrumen terdiri dari 6 item pertanyaan dengan skala likert 5 poin dimulai dari poin 1 (hampir tidak pernah) sampai poin 5 (hampir selalu).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik Pengambilan sampel dengan metode kuesioner, Malholtra (2005) mendefinisikan "Kuesioner adalah teknik terstruktur untuk memperoleh data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan, tertulis atau verbal, yang dijawab responden".

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 100 orang auditor yang tersebar pada kota-kota besar di Indonesia. Karena jumlah populasi masih dalam jangkauan peneliti, maka dalam penelitian ini akan disebarkan sebanyak 100 kuesioner ke seluruh Kantor Akuntan Publik pada kota-

kota besar di Indonesia. Jumlah kuesioner yang diisi dan kembali sebanyak 50 lembar.

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai responden dalam penelitian dan hasil penelitian di lapangan yang berkaitan dengan kecenderungan faktor analisis pengaruh komitmen profesional terhadap perilaku *underreporting of time*. Sehingga dengan demikian analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang variabel yang terkait dengan; a) independensi, b) etika profesi, c) pengalaman auditor, d) anggaran waktu, e) kualitas audit.

Penguji hipotesis menggunakan analisis *Structural Equation Modelling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Tujuan penggunaan analisis SEM dalam penelitian ini karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *unobserved variable* (variabel yang tidak dapat diamati secara langsung) atau dalam pengukurannya menggunakan indikator untuk menilainya.

Analisis SEM-PLS terdiri dari dua tahap evaluasi: (1) *outer model evaluation*; dan (2) *inner model evaluation* (Abdillah et al, 2016). Tahap pertama yaitu evaluasi *outer model*, dilakukan untuk melihat validitas dan reliabilitas data. Uji validitas dalam *outer model evaluation* dilakukan dengan melakukan uji validitas konvergen dan validitas diskriminan. Tahap kedua yaitu evaluasi *inner model* dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai *cross loading* korelasi instrumen-instrumen terhadap variabelnya lebih baik dibandingkan ke variabel lainnya. Hasil ini menjelaskan bahwa skor *loading* masing-masing instrumen pada suatu variabel akan berbeda dengan instrumen-instrumen tersebut di variabel lain dan mengumpul pada variabel yang dimaksud (Hartono, 2011; Abdillah dan Hartono, 2015). Sehingga, dapat



disimpulkan bahwa seluruh instrumen setiap variabel yang terdiri dari *anggaran waktu*, *kualitas audit*, *independensi*, *etika profesi*, dan *pengalaman auditor* pada model penelitian ini memenuhi persyaratan validitas diksriminan (Hair *et al*, 2012).

Evaluasi terhadap model struktural dalam penelitian ini bertujuan untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel yang telah dihipotesiskan.

**Tabel 1. Evaluasi model structural**

Eval uasi	Uji Hipote sis	Path Coefici ent	Standar Errors	P-Val ue	Effect Size	R-Square
Mod el 1	AW --> KA	-0,994	0,090	<0.001	0,988	,988
Mod el 2	IND --> AW	-0,063	0,124	<0.001	0,027	,496
	EP --> AW	-0,466	0,153	<0.001	0,251	
	PA --> AW	-0,459	0,108	<0.001	0,218	

Hasil evaluasi model struktural dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) didukung secara statistik dengan nilai *p-value* signifikan pada level alpha 1 persen (*p-value* < 0,01) dengan koefisien jalur sebesar -0,994. Hal ini membuktikan bahwa anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap perilaku kualitas audit. Selanjutnya, nilai *effect size* sebesar 0,988 menunjukkan bahwa pengaruh anggaran waktu terhadap kualitas audit berkategori kuat (Abdillah *et al*, 2016).

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini didukung secara statistik dengan nilai *p-value* signifikan pada level alpha 5 persen (*p-value* < 0,01) dengan koefisien jalur sebesar -0,063. Hal ini membuktikan bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap anggaran waktu. Selanjutnya, nilai *effect size* sebesar 0,027 menunjukkan bahwa pengaruh independensi terhadap perilaku *anggaran waktu* berkategori lemah (Abdillah *et al*, 2016).

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini didukung secara statistik dengan nilai *p-value* signifikan pada level alpha 5 persen (*p-value* < 0,01) dengan koefisien jalur sebesar -0,466. Hal ini membuktikan bahwa etika profesi berpengaruh negatif terhadap

anggaran waktu Selanjutnya, nilai *effect size* sebesar 0,251 menunjukkan bahwa pengaruh etika profesi terhadap anggaran waktu berkategori lemah (Abdillah *et al*, 2016).

Hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini didukung secara statistik dengan nilai *p-value* signifikan pada level alpha 5 persen (*p-value* < 0,01) dengan koefisien jalur sebesar -0,459. Hal ini membuktikan bahwa pengalaman auditor berpengaruh negatif terhadap anggaran waktu. Selanjutnya, nilai *effect size* sebesar 0,218 menunjukkan bahwa pengaruh pengalaman auditor terhadap anggaran waktu berkategori lemah (Abdillah *et al*, 2016).

### Pembahasan

Pada model pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adanan (2008). Penelitian yang dilakukan Adanan (2008) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu bisa mengurangi kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran waktu yang tidak bisa dikelola dengan baik akan menurunkan kualitas audit.

Selanjutnya pada model kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh negative terhadap anggaran waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurlita dan Agustin (2019) penelitiannya menyatakan bahwa auditor yang memiliki independensi yang rendah tidak dapat mengatasi anggaran waktu dengan baik sehingga pada akhirnya berdampak pada pengurangan kualitas audit.

Selanjutnya, pada model ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh negative terhadap anggaran waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Albeksh (2016) hasil penelitiannya jika seorang auditor memiliki etika profesi yang bagus maka hasil audit yang dilakukan akan memiliki kualitas yang bagus begitu juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan



bahwa auditor dengan etika profesi yang lemah dapat menurunkan kemampuannya dalam manajemen anggaran waktu.

Model terakhir pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh negative terhadap anggaran waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan Cahana & Sun (2014) hasil penelitian semakin banyak pengalaman auditor maka auditor akan lebih mampu memanfaatkan anggaran waktu yang telah ditetapkan dalam proses audit. Pada akhirnya akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Anggaran waktu berpengaruh negative terhadap kualitas audit. Kemampuan auditor menggunakan waktu yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan program audit harus mampu digunakan semaksimal mungkin sehingga tercapai hasil audit dengan kualitas yang maksimal.
2. Independensi berpengaruh negative terhadap anggaran waktu. Sikap mental yang bagus dapat dicerminkan melalui independensi yang ditunjukkan oleh seorang auditor dalam melaksanakan program audit
3. Etika profesi berpengaruh negative terhadap anggaran waktu. Etika profesi harus dipatuhi oleh seorang auditor sebagai landasan yang dalam menjalankan program audit.
4. Pengalaman auditor berpengaruh negative terhadap anggaran waktu. Jika seorang memiliki pengalaman yang lebih tinggi dan luas maka akan meningkatkan kemampuan auditor menyikapi waktu yang dianggarkan dalam pelaksanaan program audit

### Saran

Hal-hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan meliputi:

1. Underreporting of time dalam penelitian ini merupakan penyebab dari munculnya

perilaku menyimpang dalam pelaksanaan program audit. Pimpinan KAP diharapkan dapat melakukan evaluasi kebijakan untuk menciptakan lingkungan kerja yang dapat memunculkan kemungkinan auditor melakukan perilaku disfungsi audit dalam pelaksanaan audit.

2. Seorang auditor selain harus menjaga etika profesinya dalam melaksanakan program audit, diharuskan juga memiliki sikap independensi yang kuat guna mempertahankan kualitas audit yang dihasilkan
3. Untuk penelitian selanjutnya mungkin bisa ditambahkan variabel-variabel premature sign off untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kualitas audit

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdillah, W. dan J. Hartono. (2015) Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Yogyakarta : Andi.
- [2] Adanan Silaban. 2009, Perilaku Disfungsi Auditor Dalam Pelaksanaan Program Audit, Disertasi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- [3] Arens et al. 2014. Jasa Audit dan Assurance, Alih bahasa Amir Abdul Jusuf. Empat, Jakarta.
- [4] Albeksh, Haseni Mohamed. A. 2016. Factors Affecting the Independence of the External Auditor within the Auditing Profession. International Journal of Management and Commerce Innovations. Vol. 4, Issue 2, pp 680-689.
- [5] Behn, B.K., J.H. Choi and T. Kang. "Audit Quality And Properties of Analyst Earning Forecasts." The Accounting Review 83, no. 2 (2008): 327-34
- [6] Bonner, S.E., Lewis, B.L. 1990. Determinants of Auditor Expertise. Journal of Accounting Research, 28, 1-20
- [7] DeAngelo L.E. 1981, Auditor Size and Auditor Quality, Journal of Accounting



- and Economics 3, 183-199, North-Holland Publishing Company.
- [8] Francis, J.R. 2011. A Framework For Understanding And Researching Audit Quality, Auditing: A Journal of Practice And Theory. American Accounting Association
- [9] Ghozali. I. dan Fuad. 2012. Structural Equation Modeling: Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan Lisrel 8.80. Semarang: UNDIP Press.
- [10] Gundry C.L. 2006. The Effect of Time Budget Pressure and Auditor's and Personality Type on Reduce Audit Quality Practices, Dissertation, University of Otago. Dunedin, New Zealand.
- [11] Hair, J. F., M. Sarstedt, L. Hopkins, V. G. Kuppelwieser. 2014. "Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM): An Emerging Tool in Business Research". European Business Review. Vol. 26 No. 2, pp. 106-121.
- [12] Hartono J. (2011) Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [13] Hartono. J. (2015) Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman. Edisi 6. Yogyakarta : BPFE.
- [14] Paino, H dan Thani, A.I.S., 2011, Attitudes Toward Dysfunctional Audit Behavior: The Effect of Budget Emphasis, Leadership Behavior, and Effectiveness of Audit review, Journal of Modern Accounting and Auditing, December, Vol.7, No. 12, 1344-1351.
- [15] Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", Journal of Finance Economic 3:305-360,
- [16] Louwers, Timothy, et al. 2013. Auditing and Assurance Services. Fiveth Edition. New York: McGraw-Hill/Irwin
- [17] Jamal, K. and Sunder, S. 2011. "Is Mandated Independence Necessary For Audit Quality?". Accounting, Organization and society. Vol.36. Issue 4-5, pp.284-292.
- [18] Maya Febrianty Lautina, 2011, Pengaruh Time Budget Pressure, Locus of Control dan Perilaku Disfungsional Audit Terhadap Kinerja Auditor, dalam Jurnal Telaah & Riset, Vol. 4 No. 1. Januari 2011, Hal. 92-113.
- [19] McNamara S.M and Liyanarachchi., G.A. 2008, Time Budget Pressure and Auditor Dysfuctional Behaviour Within an Occupational Stress Model, Accountancy Business and the Public Interest, Vol. 7, No. 1, 2008.
- [20] Nurlita Haeridistia dan Agustin Fadjaranie. 2019. The Effect of Independence, Professional Ethics & Auditor Experience on Audit Quality. International Journal of Scientific & Technology Research. Volume 8 No. 2. Volume 25
- [21] Soobaroyen T and Chengabroyan C. 2006, Auditor's Perceptions of Time Budget Pressure, Prematute Sign Offs and Under-Reporting of Chargeable Time: Evidance from a Developing Country, International Journal of Auditing, Int. J. Audit. 10: 201-218.
- [22] Solihin, M dan D. Ratmono. 2013. Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0, Yogyakarta: Andi.
- [23] Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung.
- [24] Tepalagul Nopmanee & Ling Lin. 2014. Auditor Independence and Audit Quality. Journal of Accounting, Auditing dan Finance.
- [25] Teoh, S.H., dan T.J. Wong. 1993. Perceived Auditor Quality and The Earnings Response Coefficient. The Accounting Review. pp 346-366.
- [26] Otley D.T and Pierce B.J. 1996. Auditor Time Budget pressure: Consequences and Antecedents, Accounting, Auditing & Accountability Journal, Vol. 9
- [27] Watkins, A.L. et al. 2004. "Audit Quality: A synthesis of Theory and Empirical Evidence". Journal of Accounting



- 
- Literature. 23 (153-193) 1, 1996, pp. 31-58.
- [28] Mautz, R.K. dan H.A. Sharaf. 1961. The Philosophy of Auditing. Sarasota, Florida: American Accounting Association
- [29] Wibowo, H., S. 2014. SEM With Lisrel, Modul Pelatihan Pusat Pendidikan dan Pelayanan (P3M) Universitas Indonesia, Depok.
- [30] Yuen D.C.Y, Law, P.K. F, Lun., C dan Guan J. 2012. Dysfunctional Auditing Behaviour: Empirical Evidence on Auditor's Behaviour in Macau, International Journal of Accounting and Information Management, pp. 1-20.